

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha untuk menciptakan keamanan dan perlindungan dari berbagai risiko kecelakaan kerja dan bahaya, baik bahaya fisik, biologi, kimia, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan maupun masyarakat. Adapun bahaya yang terdapat di lingkungan kerja berupa bahaya biologi, fisik, kimia, fisiologis, psikososial, dan mekanis). (Martalina et al., 2018).

K3 merupakan salah satu cara pengenalan, pengamanan serta peningkatan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya yang meliputi aspek fisik, mental, serta sosial untuk mensejahterakan seluruh pekerja di seluruh tempat kerja. Lingkungan kerja yang aman serta nyaman dapat terlaksana, bila ada jaminan keselamatan serta kesehatan kerja. Dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja bisa mempengaruhi potensi kerja karyawan (Fatkur Rahman 2021)

Kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja sebagian besar 88% disebabkan karena perilaku yang tidak aman (unsafe action), 10% kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (unsafe condition) dan 2% tidak diketahui penyebabnya (Henrich, 1931). Diharapkan bisa mengurangi melindungi bahkan menghilangkan risiko kecelakaan kerja (zero accident) pada tenaga kerja. salah satu dengan melakukan pencegahan pada timbulnya kecelakaa

Implementasi K3 sangat dibutuhkan disetiap industri karena memiliki relasi dengan karyawan. Relasi antara karyawan adalah untuk melindungi pada saat melaksanakan pekerjaannya hal ini untuk berjaga-jaga jika ada kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan manajemen risiko K3 implementasi. K3 juga diperlukan pada kesehatan karyawan, hal ini berfungsi bagi karyawan jika adanya gangguan kesehatan akan langsung ditangani karena memiliki implementasi program K3 sebagai pola perlindungan bagi karyawan.

International Labour Organization (ILO, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan ditempat kerja atau penyakit akibat kerja. Dan lebih dari 374 juta orang yang mengalami cedera, luka ataupun jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan yang terjadi dengan pekerja. Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh dua hal yaitu perilaku tidak aman (unsafe action) dan kondisi lingkungan yang tidak aman (unsafe conditions). Perilaku tidak aman adalah perbuatan berbahaya dari manusia atau pekerja yang dilatar belakangi oleh faktor-faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, penurunan konsentrasi, kurang adanya motivasi kerja, kelelahan dan kejenuhan. Faktor risiko yang mempengaruhi lingkungan tidak aman diantaranya : alat pelindung diri yang tidak efektif, pakaian kerja yang kurang cocok, bahan- bahan yang berbahaya

K3 merupakan program yang diberikan oleh industri yang mencakup pada kegiatan karyawan, K3 tersendiri adalah sebagai wewenang bagi

karyawan dalam melindungi karyawan dari kecelakaan kerja sebagai timbal balik perikemanusiaan agar karyawan merasa aman, nyaman, sehat dan selamat saat melakukan pekerjaannya. Hal ini memiliki nilai tersendiri dalam implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja baik dari segi produktivitas kerja karyawan maupun faktor internal dan eksternal yang berkesinambungan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja tersebut. baik dari segi produktivitas kerja karyawan maupun faktor internal dan eksternal yang berkesinambungan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja tersebut.

Lampung merupakan provinsi yang mempunyai banyak perusahaan industri besar dan pembangunan konstruksi, yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ditempat penelitian tentang kesehatan dan keselamatan di PLTA way besai telah menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan, seperti pemberian alat-alat keselamatan kerja bagi karyawan. Antara lain safety shoes, helm, rompi, masker, full body harness. Akan tetapi masih ada saja kecelakaan kerja walaupun tergolong minor yang terjadi ditempat kerja, yang menyebabkan gangguan pelaksanaan proyek akibat hilangnya jam kerja, dan menurunnya kinerja karyawan.

Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan program K3 sangat penting karena bertujuan untuk memberikann suasana lingkungan dan kondisi kerja yang baik, nyaman dan aman serta dapat menghindari kecelakaan dan penyakit kerja. Tetapi semua usaha pemerintah tidak akan berhasil tanpa adanya respon dari perusahaan dan pekerja untuk mengatasi masalah atau pelanggaran K3.

PLTA Way Besai yang terletak di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dibangun untuk membangkitkan daya output maksimum sebesar 90,4 MW (2 x 45 MW) dengan memanfaatkan debit dan tinggi air terjun. Menurut survei awal penelitian yang dilakukan PLTA Way Besai yang terletak di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dibangun untuk membangkitkan daya output maksimum sebesar 90,4 MW (2 x 45 MW) dengan memanfaatkan debit dan tinggi terjun air. jenis bahaya yang ada pada bidang pemeliharaan

PLTA Way Besai antara lain bahaya mekanik seperti pengoperasian dan pemeliharaan mesin-mesin maupun alat-alat pengendali air (emergensi desel, generator, turbin, main transformer, dll). . Bahaya fisik seperti kebisingan peralatan mesin, suhu panas, cahaya atau penerangan, dll). Bahaya elektrik seperti alat-alat yang memiliki tegangan tinggi dan berhubungan langsung dengan penggunaan listrik. Bahaya kimia seperti menggunakan oli pada saat pemeliharaan mesin. Jenis bahaya tersebut. Jenis bahaya tersebut dapat menimbulkan risiko keselamatan dan kesehatan kerja seperti terpeleset, terjatuh, terbentur, kebakaran, ledakan, tersengat listrik, gangguan fungsi pendengaran, dll. Jika tidak dilakukan manajemen risiko yang tepat maka dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau cedera pada tenaga kerja

Untuk itu, keadaan diatas menjadi dasar peneliti untuk dapat lebih mengetahui pelaksanaan yang sebenarnya tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di PLTA Way Besai Lampung Barat.

PLTA Way Besai antara lain bahaya mekanik seperti pengoperasian dan pemeliharaan mesin-mesin maupun alat-alat pengendali air (emergensi desel, generator, turbin, main transformer, dll). . Bahaya fisik seperti kebisingan peralatan mesin, suhu panas, cahaya atau penerangan, dll). Bahaya elektrik seperti alat-alat yang memiliki tegangan tinggi dan berhubungan langsung dengan penggunaan listrik. Bahaya kimia seperti menggunakan oli pada saat pemeliharaan mesin. Jenis bahaya tersebut. Jenis bahaya tersebut dapat menimbulkan risiko keselamatan dan kesehatan kerja seperti terpeleset, terjatuh, terbentur, kebakaran, ledakan, tersengat listrik, gangguan fungsi pendengaran, dll. Jika tidak dilakukan manajemen risiko yang tepat maka dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau cedera pada tenaga kerja

Untuk itu,keadaan diatas menjadi dasar peneliti untuk dapat lebih mengetahui pelaksanaan yang sebenarnya tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di PLTA Way Besai Lampung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang dibahas dalam latar belakang pada penelitian ini Ingin mengetahui pelaksanaan K3 di PLTA Way Besai, sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut” Gambaran Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PLTA PT.PLN (persero) Way Besai Kabupaten Lampung Barat Pada Tahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui

manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja pemeliharaan generator PLTA PT. PLN (Persero) way besai kabupaten lampung barat.

2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengidentifikasi potensi bahaya pada pekerja pemeliharaan bagian generator PLTA Way Besai.
 - b. Menganalisis risiko bahaya pada generator di PLTA Way Besai
 - c. Mengevaluasi risiko pada pemeliharaan bagian generator di PLTA Way Besai
 - d. Untuk mengetahui ketersediaan serta penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di PLTA Way Besai.
 - e. Untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi rambu keselamatan di PLTA Way Besai.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penelitian

Dapat menambah pengetahuan dasar dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan mengembangkan keterampilan yang didapat selama masa pendidikan di Poloteknik Kesehatan Tanjung karang jurusan kesehatan lingkungan.

2. Bagi institusi

Untuk penelitian lebih lanjut mengenai gambaran penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di PLTA Way Besai Lampung Barat.

3. Bagi pihak perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di PLTA Way Besai

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada pekerja di PLTA Way Besai Lampung barat yaitu khusus di pelaksanaan k3 di PLTA pada pekerja bagian generator , dengan melakukan observasi pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian wawancara dengan tenaga pekerja yang ada dibagian generator serta melihat alat,bahan dan cara kerja pemeliharaan generator dan melihat potensi bahaya yang ada di PLTA dan menilai risiko bahaya yang ada pada PLTA Way Besai PT.PLN (Persero) kabupaten Lampung Barat tahun 2024